

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan serta pertumbuhan ekonomi semakin berkembang pesat di era globalisasi saat ini, baik di Indonesia maupun seluruh dunia. Kondisi persaingan dalam dunia usaha yang semakin tajam, mengakibatkan para pelaku ekonomi dituntut untuk terus berinovasi dalam membuat serta melaksanakan strategi untuk mempertahankan eksistensinya, baik secara individual maupun korporasi. Dalam menghadapi era persaingan bebas, para pelaku ekonomi perlu merencanakan dan mengambil keputusan strategis yang dapat diterapkan pada perusahaan demi meningkatkan efisiensi operasional untuk meraih kesuksesan bisnis dan mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan perusahaannya. Adapun tujuan jangka pendek yang ingin dicapai perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik serta para pemegang saham dengan melalui peningkatan nilai perusahaan (**Dewi, Ni Putu Ira Kartika Abundanti, 2019**). Manajer dapat memenuhi keinginan para pemegang saham akan kinerja yang unggul dengan cara menciptakan strategi yang bernilai, efektif dan ditiru oleh pesaingnya. Apabila perusahaan akan di jual, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli. Kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan akan sebanding dengan

tingginya nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemilik perusahaan akan semakin besar.

Keadaan perusahaan dapat digambarkan oleh nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor apabila nilai perusahaan tersebut baik, dengan tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (**Firmansyah, 2019**). Sebelum melakukan investasi, para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satunya adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Untuk perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham yang stabil, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (**Suhadak et al., 2019**).

Dengan tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi pula tingkat investasi pada perusahaan tersebut (**Pardiastuti et al., 2020**). Optimalisasi manajemen keuangan dibutuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil karena satu kebijakan keuangan akan mempengaruhi kebijakan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kebijakan utama dalam manajemen keuangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan pendanaan merupakan suatu kebijakan mengenai komposisi modal yang akan dipergunakan. Adapun sumber pendanaan dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan sumber pendanaan dari luar berupa utang.

Keputusan hutang merupakan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (**Pakekong et al., 2019**).

Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan juga tinggi, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi yang ditetapkan maka nilai perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (**Butje et al., 2019**). *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan pendanaan dengan utang, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung, dan semakin tinggi probabilitas kebangkrutan. Biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya merupakan contoh beban yang harus ditanggung saat hutang lebih besar (**Ferina et al., 2015**).

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan terkait seberapa besar bagian laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan masa yang akan datang (**Pamuji & Hartono, 2020**). Kebijakan dividen dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan internal. Karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan, yakni laba ditahan.

Menurut *Teori The Bird in The Hand* (Dividen yang relevan) yang di kemukakan oleh **Gordon dan Lintner (1956)** investor jauh lebih menghargai

pendapatan dari deviden dibandingkan pendapatan dari keuntungan modal dalam hal ini disebut *capital gain*, dikarenakan investor meyakini bahwa risiko yang dimiliki oleh deviden lebih kecil daripada *capital gain* yang didapat dari keuntungan modal. Dividen yang tinggi akan menaikkan kepercayaan calon investor dalam membeli saham suatu perusahaan.

Kekayaan pemegang saham akan bertambah dengan adanya dividen (**Dewi et al., 2019**). Penentuan besaran deviden yang dibagikan merupakan wewenang manajemen perusahaan, penentuan kebijakan ini sekaligus akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga pasar saham. Semakin besar dividen yang dibagikan maka nilai perusahaan akan meningkat karena harga saham akan cenderung tinggi sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi (**Pardiastuti et al., 2020**).

Keputusan pendanaan mempengaruhi kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan, yang mana kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada investor (**Jannah et al., 2019b**). Keinginan manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan melalui pasar modal dan keinginan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan memicu perusahaan untuk melakukan *discretionary accrual* agar kinerja perusahaan terlihat baik. Tujuan akhir manipulasi *discretionary accrual* tersebut adalah untuk memanipulasi angka laba sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

*Discretionary accrual* yang diprosikan untuk kualitas laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**Nopiyan et al., 2018**). Semakin kecil *discretionary accrual* mengindikasikan kualitas laba yang tinggi, maka nilai

perusahaan semakin tinggi. *Discretionary accrual* yang rendah mengindikasikan praktik oportunistik manajemen juga semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan (laba) perusahaan sudah merefleksikan perusahaan yang sebenarnya, sehingga dengan kualitas laba yang semakin tinggi (*discretionary accrual*) akan direspon positif oleh pihak ke tiga, dengan demikian nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) dan kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *Dividen Payout Ration* (DPR). Pengukuran tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Serta kualitas laba yang menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio *Quality of Income Ratio* (QIR).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya (PBV). *Price to book value* (PBV) digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

Berdasarkan rasio PBV berikut rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata PBV Sektor Perusahaan Industri Tahun 2015-2019**

Sektor	Price value book (PBV)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aneka Industri	1.25	1.24	1.42	1.36	2.34
Industri Barang Konsumsi	5.85	6.19	6.97	6.76	5.89
Industri Dasar dan Kimia	1.04	1.68	1.74	1.80	2.29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata PBV mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2015-2019. Dari tahun 2015-2017 nilai PBV mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk ketiga sektor. Kemudian di tahun 2018, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk sektor industri dasar & kimia mengalami kenaikan. Di tahun 2019, sektor yang mengalami kenaikan nilai PBV adalah sektor aneka industri dan industri dasar & kimia, sedangkan untuk industri barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 0.89.

Penelitian ini berpedoman kepada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Pamuji & Hartono, 2020**) dengan judul penelitian “Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, *Firm Size*, dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan serta kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Butje et al., 2019)** dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh **(Dewi et al., 2019)** juga menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh **(Fajaria et al., 2017)**, dengan judul “*The effect of investment decision, funding decision and dividend policy on company value study on manufacturing company listed in Indonesia stock exchange period 2009-2013*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Selain itu secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Serta secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adanya kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai keputusan keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas serta pengembangan penelitian terdahulu yang didasarkan pada teori yang ada, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA**

## **SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal di indonesia mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat para investor.
2. Nilai perusahaan industri yang terdaftar di BEI naik turun.
3. Adanya kesulitan yang dialami manajer dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat terkait keuangan perusahaan.
4. Investor mengalami kesulitan dalam mencari informasi dalam penilaian saham dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
5. Penggunaan utang yang melebihi proporsi utang yang ditetapkan membuat nilai suatu perusahaan menurun.
6. Keberagaman kebijakan dividen setiap perusahaan membuat nilai perusahaan tidak stabil.
7. Pembagian dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.
8. *Discretionary accrual* yang mengindikasikan praktik oportunistik manajemen suatu perusahaan.



### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan agar terhindar dari bias tema yang sedang dibahas. dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membatasi masalah yang memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai

variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi akademis dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai keputusan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.